

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era digital ini persaingan, perubahan, dan ketidakpastian mewarnai kehidupan lingkungan bisnis. Dunia bisnis dewasa ini mengalami suatu tekanan-tekanan yang sangat berat. Lingkungan sekitar perusahaan semakin kompleks dan bergejolak akibat kemajuan dibidang komunikasi, transportasi, dan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap, menciptakan, dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif dan efisien. Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan pun harus berkualitas agar tidak salah membuat keputusan dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Kesuksesan yang diraih oleh perusahaan tentunya tidak lepas dari peran para *top management* dalam mengambil suatu keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan yang berasal dari informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik kualitas informasi yang di dapat oleh perusahaan, maka semakin baik pula keputusan yang di ambil, sebaliknya apabila kualitas informasi yang dihasilkan buruk maka akan berdampak pada kemajuan perusahaan yang mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional dan dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat untuk mengambil suatu keputusan dalam perusahaan saat ini. Untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, maka dibutuhkan penggunaan teknologi informasi yang lebih luas. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu output dari sistem informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi ini, akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Bodnar & Hopwood, 2006:15).

Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif, apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai pengguna yang ada dalam organisasi baik secara individual maupun secara kelompok. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas.

Bodnar dan Hopwood (2006:18), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

Laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi harus berkualitas. Laporan keuangan yang baik dan berkualitas tersebut disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi yang berlaku. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menghasilkan informasi yang

berkualitas tersebut. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang berguna, relevan (*relevance*), tepat waktu (*timeliness*), dan akurat (*accurate*) (Romney, 2006:2).

Informasi akuntansi yang dilaksanakan dalam perusahaan harus memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu cepat, tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang dibuat berdasarkan informasi yang dihasilkan mengenai keadaan perusahaan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari pihak *ekstern* (kantor pajak, *investor*, *kreditor*) maupun *intern* perusahaan (terutama manajemen).

Adapun permasalahan yang belakangan ini terjadi terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Sofyan Djalil (2008), dalam kurun waktu 2004 sampai tahun 2007 terjadi pertumbuhan signifikan pada penjualan (pendapatan) dan aset BUMN. Pada tahun 2004 total penjualan (pendapatan) seluruh BUMN berjumlah Rp 520 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp 654 triliun pada tahun 2005, menjadi Rp 763 triliun pada tahun 2006, dan menjadi Rp 889 pada tahun 2007. Begitu juga dengan total aset, pada total aset seluruh BUMN berjumlah Rp 1.247 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp. 1.366 triliun pada tahun 2005, menjadi Rp 1.506 pada tahun 2006, dan menjadi Rp 1.769 pada tahun 2007.

Meskipun terjadi kemajuan secara menyeluruh dalam pengelolaan BUMN di Indonesia, namun bila dicermati lebih dalam ada masalah mendasar dalam proses pembuatan laporan keuangan BUMN di Indonesia. Sri Mulyani (2010) pada pengantar seminar *International Financing Reporting (IFRS)* di Jakarta pada

tanggal 5 Mei 2010 menyatakan bahwa, sebagian besar BUMN di Indonesia belum bisa menyediakan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku. Hanya sedikit saja BUMN yang dapat membuat laporan keuangan dengan baik dan bisa dihitung dengan jari, seperti PT. Telkom dan PT. Aneka Tambang Tbk.

Keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan juga menjadi masalah serius pada BUMN di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Negara BUMN Nomor 23/PMK.01/2007 dan Nomor PER-04/MBU/2007 Tentang penyampaian Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan Negara pada Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), yang antara lain mengatur kewajiban BUMN untuk menyampaikan laporan keuangan kepada Menteri Negara BUMN yang belum diaudit (unaudited) paling lambat tanggal 15 Februari tahun berikutnya, dan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (audited) paling lambat tanggal 15 Mei tahun berikutnya. Untuk tahun buku 2008 sebagaimana dilaporkan oleh Kantor Menteri Negara BUMN, terlihat sampai tanggal 15 April 2009 hanya 95 BUMN (67,61%) yang telah menyerahkan Laporan Keuangan Tahun 2008 (unaudited), sisanya sebanyak 47 BUMN (32,29%) terlambat menyerahkan Laporan Keuangan Tahun 2008 (unaudited) sebagaimana yang telah diatur oleh Undang-Undang.

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/11/02/mcv3s4-bpk-pertanyakan-kinerja-bumn>

Dari fenomena di atas terlihat jelas bahwa terdapat masalah dalam kualitas informasi akuntansi di BUMN yang tidak sesuai dengan indikator kualitas

informasi yang menjelaskan bahwa laporan keuangan harus disajikan di waktu yang tepat, informasi selalu tersedia ketika dibutuhkan, informasi taat terhadap undang-undang, informasi dihasilkan melalui proses terpadu berdasarkan aturan yang berlaku.

Adapun fenomena lain yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan belum terjadi secara efektif. Salah satu contoh kasus terjadi di PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Sebagai perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pelayanan publik, PT. KAI memiliki *bussiness environment* yang berbeda dengan perusahaan swasta lainnya dan akan menjadi pembelajaran yang menarik bagi semua badan pengawasan yang efektif dan dapat dibangun. PT. KAI memiliki laporan keuangan yang rumit. Hal ini karena terdapat ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang yang seluruhnya memiliki laporan keuangan yang terpisah, sehingga berpotensi menyebabkan masalah maupun perbedaan pendapat, di kemudian hari. Hal ini ditambah lagi dengan kenyataan bahwa baru sebagian kecil proses akuntansi dilaksanakan dengan komputer. Sebenarnya sistem akuntansi PT. KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan dan informasi manajemen, namun karena kedua hal tersebut maka sistem akuntansi tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik. Kenyataan lain yang turut mendorong terjadinya kasus laporan keuangan PT. KAI adalah bahwa proses akuntansi dan laporan keuangan adalah hanya urusan bagian akuntansi, unit lain kurang terlibat dan tidak memiliki *sense of belonging*, sehingga hal ini jelas menyulitkan bagian akuntansi.

(<http://www.scribd.com/doc/22547071/Pembahasan-Kasus-Pt-Kai-Indonesia>)

Dari fenomena di atas menyiratkan perlunya pengembangan dan pengawasan sistem informasi akuntansi pada PT. KAI dan organisasi sektor publik lainnya, agar tetap sesuai dengan tujuan perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Informasi akuntansi harus sesuai dengan kebutuhan user, format yang tepat dan mudah dipahami, informasi disajikan tepat waktu, informasi dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang optimal, akses informasi terbatas sesuai fungsi atau bagian, dihasilkan melalui proses terpadu berdasarkan aturan yang berlaku, informasi selalu tersedia ketika dibutuhkan, informasi taat terhadap undang-undangan sesuai dengan indikator dari kualitas informasi itu sendiri.

Kebutuhan terhadap informasi tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah teknologi informasi yang digunakan. Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Secara konseptual pengolahan data akuntansi dilakukan secara manual dan dengan komputer. Komputer mampu bekerja dengan konsisten, serta *reliable* (dapat dipercaya) dalam waktu yang lebih cepat dibanding dengan kemampuan manusia. (Anak Agung, 2005).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak ditemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk

menghasilkan informasi. Di bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji.

Penggunaan teknologi dalam menghasilkan informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai (Anak agung, 2005). Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang dipakai untuk menghasilkan sebuah informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh user, sehingga informasi yang dihasilkan kurang memberikan manfaat bagi perusahaan.

Menurut Harrison dan Rainer (1992) dalam Anak agung (2005), keahlian adalah suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses. Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Jika teknologi semakin canggih maka dibutuhkan keahlian yang semakin tinggi pula, hal ini sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Jika sistemnya sudah bagus dan pemakainya tidak ahli maka informasi yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

Keahlian (*expertise*) sering dikaitkan dengan pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*skill*). Seseorang akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai,

arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mardia Rahmi (2013) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi yang dilakukan pada Perusahaan BUMN di Kota Padang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi penggunaan teknologi informasi dan implementasi keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Artinya, jika implementasi penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai semakin baik, maka kualitas informasi yang dihasilkan-nya baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dimensi dan waktu penelitiannya berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada Perusahaan BUMN di kota Padang. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero))”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Bagaimana Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Bagaimana Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Seberapa besar pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) secara parsial.
5. Seberapa besar pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai atas pengaruhnya terhadap kualitas informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan jenjang sarjana di Universitas Pasundan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penerapan Teknologi Informasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi kuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) secara parsial.
5. Untuk mengetahui seberapa Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi kuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) secara simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris atas pengaruh penerapan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Selain itu, dapat juga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktik yang sebenarnya di dalam perusahaan yang selanjutnya dijadikan referensi penelitian lebih lanjut. Penulis juga mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah

pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, selain itu juga sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama berkaitan dengan judul yang penulis teliti.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan masukan dan memberikan deskripsi mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tambahan wawasan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan riset pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 01 Kota Bandung, pada karyawan di bagian Sistem Informasi Akuntansi.